BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis usaha di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini mempunyai peranan sangat esensial bagi kondisi perekoniman Negara Indonesia. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) peluang kerja semakin bertambah, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Peran lain dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu memberi kontribusi bagi kenaikan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia.

Pada dasarnya tujuan didirikan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh profit yang maksimal sehingga dapat mempertahankan dan menjaga kelangsungan perusahaan itu sendiri. Perekonomian yang semakin berkembang dengan ditandainya dengan pendirian perusahaan yang semakin ketat, sehingga membuat bidang keuangan suatu media penting dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Media tersebut berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media informasi yang dapat membantu para pengusaha dalam mendeskripsikan keadaan perusahaannya. Namun informasi yang terdapat pada laporan keuangan belum bisa digunakan seutuhnya untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan, masih dibutuhkan analisis yang tepat terhadap laporan keuangan tersebut. Karena hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda (Saptantinah, 2010).

Dalam menjalankan aktifitas usahanya seringkali pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada opersional usahanya. Kesulitan ini menyangkut aktifitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usahanya. Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisish antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk alokasi kegiatan usaha atau non usaha. Kebanyakan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja. Mereka tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang kas (Anak Suryo, 2006).

Penerapan penyusunan laporan keuangan terdiri dari berbagai macam prosedur-prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan keuangan adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Suhairi, 2012).

Laporan keuangan secara sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Menurut Suryantara (2017) satu periode akuntansi dapat juga dikatakan sebagai satu siklus akuntansi. Satu periode akuntansi dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Bisa harian, mingguan, bulanan, per tiga bulan, per empat bulan, per enam bulan, atau satu tahun satu kali.

Dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar terlebih dahulu harus ada pembenahan sistem dari dalam perusahaan itu sendiri, karena sistem yang bagus akan memudahkan dalam penerapan dan kenyataannya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi UMKM, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan (SAK EMKM, 2016).

Pada umumnya pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah perlu membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya. Dengan jumlah tertentu membuat beberapa pemilik UMKM enggan untuk melakukan aktifitas pencatatan keuangan. Mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi kebanyakan pelaku UMKM, namun masih ada beberapa kelemahan, diantaranya adalah tidak

disinggung bagaimana UMKM harus menyusun laporan keuangan (Suhairi, 2012).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 UD. Putra Tape 99 adalah salah satu perusahaan kecil menengah yang terdapat di Kabupaten Bondowoso yang bergerak dibidang perdagangan (perusahaan tape). UD. Putra Tape 99 menjalankan kegiatan operasionalnya sejak tahun 2013, tetapi karena keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan sehingga pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku, dengan demikian operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik, hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk mencoba menerapkan penyusunan laporan keuangan pada UD. Putra Tape 99 tersebut dengan berbasis SAK EMKM, karena SAK EMKM mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Sehingga penelitian ini menggunakan SAK EMKM karena lebih praktis dan mudah dipahami dibandingkan dengan SAK ETAP. Karena laporan keuangan yang dibuat oleh UD. Putra Tape ini kurang menyediakan informasi lengkap. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik UD. Putra Tape 99 dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambalian keputusan bisnisnya.

Penelitian terdahulu Ulum (2016), menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Pada (SAK ETAP), dari penelitian yang sudah dilakukan adalah kendala-kendala dalam pembuatan laporan keuangan antara lain kekurangan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih difokuskan pada kegiatan operasional usaha.

Berdasarkan uraian yang tersaji diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan dan bagi perusahaan berskala kecil telah terdapat SAK EMKM yang mempermudah penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : **“PENERAPAN PENYUSUNAN**

LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERBASIS SAK EMKM (Studi Kasus pada UD. Putra Tape 99).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang pernyataan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini pada UD. Putra Tape 99 dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi penyusunan laporan keuangan pada UD. Putra Tape 99 saat ini ?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UD. Putra Tape 99 yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis kondisi penyusunan laporan keuangan pada UD. Putra Tape 99 saat ini.
2. Untuk mengimplementasikan cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UD. Putra Tape 99.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah :

1. Bagi Penulis

   Menambah pengetahuan penulis tentang semua kegiatan di UMKM terutama dalam upaya penerapan akuntansi didalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Putra Tape 99.

2. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagaimana yang diharapkan sekaligus menjadi referensi yang memadai untuk penelitian lebih lanjut dengan objek kajian yang lebih mendalam mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

3. Bagi Usaha Kecil dan Menengah

   Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi UMKM dalam menjalankan dan mengawasi aktifitas perusahaan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER